Impelementasi Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Saidah Ulfa[1], Siti Rahmawati[2]
[1,2]Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
[1] Email Korespondensi: saidahulfasiregar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran literasi membaca di tingkat sekolah dasar. Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu program gerakan yang pemerintah terapkan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Mengingat pentingnya keterampilan membaca sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran di berbagai bidang. Literasi membaca yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan dan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, tinjauan literatur yang mendalam serta implementasi dan evaluasi program pembelajaran berbasis literasi di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman literasi siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran literasi yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: literasi membaca, pembelajaran interaktif, sekolah dasar, bahasa indonesia

ABSTRACT

The aim of the research is to improve reading literacy learning at the elementary school level. School literacy activities are one of the movement programs implemented by the government to foster students' interest in reading. Considering the importance of reading skills as the main foundation in the learning process in various fields. Good reading literacy not only influences students' academic achievement, but also contributes significantly to the development of critical thinking skills and problem solving abilities. In an effort to achieve this goal, this research examines various approaches and strategies that are effective in improving reading literacy skills among elementary school students. The research methods used include interviews, in-depth literature reviews and implementation and evaluation of literacy-based learning programs in several elementary schools. The research results show that the use of an interactive learning approach, the integration of technology in the learning process, can significantly improve students' reading abilities and literacy understanding. It is hoped that these findings can become a reference for educators and policy makers in designing and implementing more effective and efficient literacy learning programs.

Keyword: reading literacy, interactive learning, elementary school, Indonesian

Info Artikel:
Diterima: 19-07-2024
Direvisi: 21-10-2024
Revisi diterima: 27-12-2024

Rujukan: Ulfa, S., & Rahmawati, S. (2024). Impelementasi Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3(2), 195–203. https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1128

This is an open access article under the CC BY license.

PENDAHULUAN

Sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya baca yang menjadi komponen penting dari pendidikan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menggunakan perpustakaan sekolah menurut (Rohim & Rahmawati, 2020). Siswa dapat meningkatkan kreativitas, memperluas wawasan, dan mempertajam pemahaman mereka dengan membaca. Literasi sangat penting untuk berkembang dan mendapatkan pengetahuan. Di era informasi yang berkembang pesat ini, kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda. Namun, kenyataannya adalah bahwa budaya literasi di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, masih sangat diperlukan. Tidak ada minat baca yang tinggi, terbatasnya akses ke bahan bacaan berkualitas tinggi, dan kurangnya dukungan lingkungan adalah masalah yang harus dihadapi. Artikel ini akan membahas pentingnya meningkatkan budaya literasi siswa Bahasa Indonesia.

Karena literasi merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menguasai berbagai mata pelajaran, siswa harus menguasainya pada usia sekolah dasar. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi, seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, serta kemampuan mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menuntut kemampuan baca dan tulis siswa yang lebih baik. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Karena setiap akses ke informasi dan pengetahuan selalu terkait dengan kemampuan membaca, kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang (Rohim & Rahmawati, 2020).

Tahap pengembangan adalah tahap di mana orang meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan melakukan kegiatan yang menanggapi buku pengayaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi, seperti membaca buku dengan intonasi yang tepat, menulis cerita, dan berbicara tentang bahan cerita. Membaca berarti menerjemahkan, menginterprestasikan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami pembaca (Salma, 2019). Pada tahap pembelajaran, sekolah mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mempertahankan minat mereka dalam buku pelajaran. Ini termasuk penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran.

Di pendidikan formal, kemampuan literasi dimulai di Jenjang Sekolah Dasar (SD). Di tingkat ini, peserta didik dikenalkan dengan keterampilan literasi dasar, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kepala sekolah melakukan berbagai langkah dalam pengembangan budaya literasi di sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca (Saadati, 2019). Siswa harus mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka untuk mencapai tujuan setiap mata pelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan budi pekerti di sekolah adalah melalui Gerakan Literasi, yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satunya adalah latihan membaca buku sebelum pelajaran selama lima belas menit. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan litarasinya (Setiawan et al., 2022). Dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru harus berfokus pada membenahi budaya literasi siswa secara bersamaan. Penumbuh kembangan budaya literasi harus dilakukan secara sistematis, konsisten, dan dapat dievaluasi dengan cara yang efektif. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Guru dengan kemampuan berbahasa dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka dalam hal penggunaan bahasa dan penciptaan karya. Guru dalam pembelajaran literasi bahasa Indonesia harus bertindak sebagai figur percontoh dan aktif menyediakan bahan bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Lubis, 2019). Di sekolah dasar, kemampuan berbahasa Indonesia dan keterampilan literasi harus ditingkatkan dalam kompetensi, pemilihan materi, dan distribusi (Hijria et al., 2018).

Beberapa hal menyebabkan minat baca yang rendah ini. Ini termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca, kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, dan kurangnya dukungan lingkungan untuk mendorong kegiatan membaca. Kondisi ini sangat memengaruhi perkembangan linguistik, kognitif, dan sosial-emosional siswa. Akibatnya, untuk menumbuhkan budaya literasi yang mendorong minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Analisis program literasi yang telah diterapkan, penemuan variabel yang mempengaruhi minat baca, dan pembuatan model intervensi yang inventif dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa akan menjadi fokus penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembuatan kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung peningkatan minat baca dengan memahami dinamika budaya literasi di sekolah dasar. (Hapsari et al., 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Tempat penelitian di MI AL-Khoeriyah 1, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pengembangan budaya literasi di sekolah dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai upaya pengembangan budaya literasi di sekolah dan dampaknya terhadap minat membaca siswa dan juga mengidentifikasi tingkat literasi membaca dan meningkatkan minat baca pada siswa SD, khususnya bagi siswa yang kurang berminat membaca di MI AL-Khoeriyah 1. Narasumber adalah Ibu IS, seorang guru bahasa Indonesia di MI AL-Khoeriyah 1 dengan pengalaman 15 tahun dalam mengajar dan mengembangkan literasi di sekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Responden

NO	Pertanyaaan	Hasil Wawancara
1	Apa bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang paling sulit bagi siswa?	Untuk kelas bawah pelajaran yang sulit itu adalah pribahasa dan ungkapan makna kata, karena mereka harus menjelaskan secara detail terkait materi tersebut
2	Kesalahan apa yang sering siswa buat pada saat menulis?	Kesalahan nya terletak pada cara penempatan huruf kapital dan tanda baca
3	Apa yang membuat siswa kesulitan pada saat membaca teks?	Mungkin bagi siswa yang belum lancar membaca menjadi salah satu kesulitan nya tersendiri karena mereka harus meng ejah terlebih dahulu
4	Bagaimana kemapuan siswa dalam memahami isi bacaan?	Yang utama siswa harus membaca teks terlebih dahulu secara keseluhuruhan atau secara detail, mungkin untuk mereka yang sudah lancar membaca secara langsung dapat memahami nya dan untuk mereka yang belum lancar membaca menjadi salah satu kendala saat berada didalam kelas
5	Apa saja kendala siswa saat berbicara di depan kelas?	Kendala nya mereka akan canggung karena belum terbiasa dan tidak percaya diri, tetapi seiring berjalan nya waktu mereka akan terbiasa dengan hal tersebut
6	Bagaimana kemampuan siswa dalam	Jikalau mereka mendengarkan apa yang

	mendengarkan dan memahami instruksi?	di instrusikan oleh guru ketika belajar secara serius dan tidak sambil bercanda mereka akan mengerti apa yang di instrusikan oleh guru, tapi sebaliknya kalau mereka tidak focus saat belajar itu akan menjadi kendala bagi mereka
7	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yang benar?	Pastinya mereka mengalami kesulitan, karena bagi mereka yang belum memahami tata bahasa pasti mereka akan mengalami kesulitan, tapi karena ini dalam tahap pembelajaran mungkin sedikit-sedikit mereka akan di bekali pelajaran tersebut untuk menghindari kesulitan saat pembelajaran
8	Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia	Alhamdulillah sangat antusias apalagi mereka jika di suguhi dengan cerita-cerita yang membuat mereka merasa senang untuk mendengarnya dan tidak sabar dengan kelanjutan cerita tersebut
9	Apa strategi yang sudah dicoba untuk mengatasi kesulitan belajar?	Strateginya tidak terjutu pada apa yang ada di dalam buku tersebut, tetapi kita pakai cara bernyanyi atau game (permainan) agar siswa tidak merasa bosan pada saat di dalam kelas
10	Apakah ada perbedaan kesulitan belajar antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi?	Pasti ada perbedaan nya
11	Bagaimana pengaruh bahasa daerah atau bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?	Pengaruhnya luar biasa karena ketika memberikan pelajaran bahasa daerah langsung di artikan bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan alhamdulilla merak sangat antusias sekali ketika diberikan pelajaran tersebut
12	Apa saja faktor di luar sekolah yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa?	Faktor lingkungan sekitar dan faktor keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menghadapi beberapa masalah penting. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis, terutama mengenai huruf kapital dan tanda baca, dan kesulitan memahami peribahasa dan ungkapan. Sebagian siswa menghadapi kendala dalam membaca, terutama mereka yang belum lancar membaca, yang berdampak pada pemahaman teks secara keseluruhan. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan tata bahasa yang benar dan merasa canggung dan tidak percaya diri saat harus berbicara di depan kelas. Guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah ini.

Bernyanyi dan permainan interaktif membantu siswa tetap semangat dan menghindari kebosanan di kelas. Selain itu, pendekatan kontekstual digunakan ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan bahasa daerah, yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Ada bukti bahwa penggunaan cerita-cerita menarik, atau cerita-cerita, dapat membantu

meningkatkan minat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah karena mencakup empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Siswa harus diajarkan secara menyeluruh keempat keterampilan ini agar mereka dapat berbicara dan menggunakan bahasa dengan baik (Gunadi et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Siswa di kelas rendah dan kelas tinggi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah sangat besar, dan faktor lingkungan dan keluarga juga sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Siswa secara umum sangat tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika diberikan materi yang menarik dan menarik. Ini terjadi meskipun mereka menghadapi banyak tantangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada beberapa saran yang dapat dibuat untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik harus terus dikembangkan untuk menarik minat siswa. Keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan penggunaan tata bahasa yang benar harus menjadi prioritas utama. Beri siswa kesempatan lebih banyak untuk belajar berbicara di depan kelas.

Pendidik harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini jika mereka ingin memiliki siswa yang berprestasi dan mampu belajar secara mandiri dan kreatif (Wismanto et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis (Selamet Rifai & Sulistyaningrum, 2022). Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan, dan hanya jika semua bagian berjalan dengan baik, pendidikan dapat berjalan lancar dan efektif (Sari et al., 2022). Mengubah perspektif tentang edukasi, terutama di sekolah dasar (Sekolah Dasar), adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Prasetyo & Nisa, 2018). Bahasa sangat penting dalam interaksi sosial karena tanpanya, pesan tidak dapat disampaikan dengan baik. Menurut Wijayanti et al., (2022) Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati yang digunakan oleh anggota masyarakat tertentu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara manusia berupa bunyi atau simbol yang diciptakan oleh alat ucap manusia (Sarifah & Utami, 2023).

Pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjadikannya komponen penting dalam pembangunan suatu negara (Alimuddin, 2023). Perkembangan kognitif anak sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah kumpulan pengetahuan dan proses peningkatan individu yang dilakukan oleh manusia secara konsisten atau berkelanjutan. Ini telah ada sejak awal peradaban manusia (Komala Putri et al., 2024). Pendidikan adalah proses yang mencakup pengetahuan, keterampilan, prinsip, dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan individu siswa (Cahyani et al., 2024).

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa adalah pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (Cahyani et al., 2024). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 untuk memulai upaya untuk meningkatkan minat baca di sekolah, yang dimulai sejak paska sekolah. "Aktifitas membaca buku diluar pelajaran selama 15 menit yang dilakukan sebelum waktu pembelajaran dimulai" adalah salah satu kegiatan yang ada di dalamnya. Aktifitas ini dirancang untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan untuk menambah pengetahuan mereka. (Munawaroh, 2022). Mewujudkan budaya literasi membaca dapat dicapai dengan terus meningkatkan minat membaca dan menjadikannya sebuah budaya yang memiliki masa depan yang cerah untuk setiap generasi penerus bangsa. Cara terbaik untuk mewujudkan budaya literasi membaca adalah dengan membuat lingkungan yang mendukung membaca dan menyediakan fasilitas yang memfasilitasi membaca (Afghani et al., 2022).

KESIMPULAN

Literasi adalah kemampuan dasar yang diperlukan untuk menguasai berbagai mata pelajaran, dan siswa harus mempelajarinya sebelum mulai sekolah dasar. Kemampuan untuk membaca, mengolah, dan berkomunikasi dikenal sebagai literasi. Penumbuh kembangan budaya literasi harus dilakukan secara teratur, teratur, dan dapat dievaluasi. Untuk melakukan ini, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Guru dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa dalam hal keterampilan berbahasa, baik dalam penggunaan bahasa, yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, maupun dalam menghasilkan karya. Dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru

harus berfokus pada membenahi budaya literasi siswa secara bersamaan. Proses sistematis harus dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi.

Menciptakan budaya literasi adalah langkah penting untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas dua sekolah dasar. Jika diberikan buku-buku yang menarik dan sesuai usia mereka, siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Jika ada sudut baca yang nyaman dan menarik di kelas, kegiatan membaca dapat menjadi lebih menyenangkan. Jika ada waktu baca rutin di kelas, siswa akan lebih terbiasa dengan kegiatan membaca. Dengan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku tersebut, seperti menggambar karakter atau menulis akhir cerita yang berbeda, siswa akan lebih tertarik pada buku tersebut. Selain itu, diskusi kelompok tentang buku yang telah dibaca siswa dapat menjadi cara bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan pemahaman mereka. Mengundang tamu atau penulis untuk membaca cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). *Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar*. *4*(2).

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *4*(02), 67–75. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995

Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *6*(1), 35–43. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351

Cahyani, K. P., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, *2*(1), 62–74.

Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *2*(3), 371. https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634

Hijria, F. R., Yulianto, B., & Yuwana, S. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V SD*. *4*(1).

Komala Putri, S., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(1), 265–273.

Lubis, E. L. S. (2019). *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 050718 Cempa*.

Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, *2*(2), 108–116. https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438

Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 83. https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1103

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 230–237. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar, 6(2), 151-164.

Salma, A. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. *7*(2).

Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(2), 112–119.

Sarifah, R. N., & Utami, Z. F. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di BIMBA AIUEO Merpati. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *12*(1), 31. https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2787

Selamet Rifai, M., & Sulistyaningrum, S. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 25–33.

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9736–9744. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161

Wijayanti, C. P., Kurniawati, L., Setiawan, M. I., & Hidayat, P. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Iklan Produk Pangan di Televisi Selama Ramadan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *11*(1), 45. https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1587

Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Siroj, M. B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Pembelajaran Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 17–24.